

**PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE,
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN STRUKTUR
PENGELOLAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Dedi Ardianto¹⁾, Muhammad Rivandi²⁾

dediardianto09@gmail.com¹⁾, muhammadrivandi18@gmail.com²⁾

¹⁾Universitas Bung Hatta, ²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure and structure management on firm value. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 – 2016. The samples of this study are fifty-two companies listed in Indonesia Stock Exchange selected by using purposive sampling method. Data analysis method used is multiple regression model. Based on the hypothesis tested proves that the intellectual capital disclosure, board director have the positive significant effect on firm value, and board commissioner independent have the negative significant effect on firm value, meanwhile enterprise risk management disclosure and committee audit no effect on firm value

Keywords : *enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, management structure, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual dan manajemen struktur pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Sampel dari penelitian ini adalah lima puluh dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda. Berdasarkan hipotesis yang diujikan membuktikan bahwa pengungkapan intellectual capital, dewan direktur berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perusahaan pengungkapan manajemen risiko dan audit komite tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata kunci : *pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, struktur manajemen, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi yang disebabkan oleh modernisasi teknologi informasi, berpengaruh besar terhadap dunia bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan teknologi digital, informasi dapat mereka dapatkan dengan mudah. Persaingan semakin ketat dan sengit, perusahaan berusaha terus berinovasi dalam memberikan informasi yang terbaru di dunia bisnis baik dalam segi produk, teknologi, kinerja perusahaan dan *disclosure* sukarela agar investor mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, Westerfield & Jaffe, 2013). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan (Aidha, 2016). Meskipun demikian, bukan berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham. Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Namun, bila besarnya nilai utang dipegang konstan maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Fuad, dkk, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para seluruh pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi memberikan gambaran bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan melainkan pada prospek masa depan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan struktur pengelolaan terbagi atas dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. *Enterprise risk management disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola resiko (Desender, 2007). Menurut Hoyt dan Liebenberg (2011), *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya masa depan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan resiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi non-keuangan seperti pengungkapan manajemen resiko sehingga resiko yang mungkin dapat diminimalkan. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil resiko perusahaan dan pengelolaan atas resiko tersebut (Handayani, 2017). *Enterprise risk management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value* yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaana, karena *intellectual capital disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai

perusahaan. Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi *intellectual capital* menurut Orens, et all (2009) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan mendorong utama dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Velnampy (2013), struktur pengelolaan sebagai sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur berisikan prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Struktur Pengelolaan terdiri dari komisariss independen, dewan direksi dan komite audit.

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta terhindar dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang akan mempengaruhi kompetensinya untuk bertindak independen atau hanya demi tujuan perusahaan (Asri & Suardana, 2016). Dewan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga akan mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan dari manajemen perusahaan Raharjo & Daljono (2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen, maka akan mengurangi manajemen laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Direksi adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (KNKG, 2006). Menurut Rashid (2011), struktur dewan direksi dapat membatasi tingkat praktek manajemen laba melalui fungsi *controlling* pada kegiatan operasional manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan diikuti oleh suatu peningkatan atas harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Ishaq (2009) semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkendali maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan,

Komite audit adalah posisi yang bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit berlaku (KNKG, 2006). Komite audit berfungsi dalam pemantauan mekanisme peningkatan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer yang dapat membantu meminimalisir permasalahan khususnya pada tindakan manajemen laba. Hal ini akan meningkatkan kualitas laba atas laporan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak anggota komite audit maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gill & Obradovich, 2013).

Berdasarkan penelitian tentang *Enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* yang dihubungkan dengan nilai perusahaan bagi perusahaan manufaktur jarang orang menggabungkan kedua pengungkapan dalam satu penelitian, serta ditambah dengan variabel struktur pengelolaan di Indonesia, sehingga dampak nyata dari kedua pengungkapan dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan belum banyak diteliti dan dibuktikan secara empiris. Pentingnya Kedua pengungkapan dan struktur pengelolaan dalam meningkatkan nilai perusahaan harus dibuktikan secara empiris melalui hasil penelitian untuk dapat mendorong kesadaran manajemen meningkatkan kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Agensi Teori

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*) dan manusia memiliki daya berfikir terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*). Berdasarkan ketiga asumsi sifat manusia baik pihak *agent* maupun *principal* masing-masing berusaha mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan kebijakan tertentu (*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*) Jensen & Meckling (1976). *Principal* artinya sebagai pemegang saham sedangkan *agent* merupakan pihak manajemen yang mengelola perusahaan.

Dalam teori keagenan, pemisahan peran terjadi antara *agent* dan *principal* yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka tingkat kualitas laba rendah. Konflik tersebut dapat mengakibatkan nilai perusahaan rendah sehingga tingkat kepercayaan *principal* semakin menurun terhadap manajemen perusahaan. Namun, Konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir oleh suatu mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan digunakan yaitu mekanisme struktur pengelolaan. Mekanisme struktur pengelolaan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan agar memberikan pengawasan terhadap *agent* dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meyakinkan *principal* bahwa *agent* bekerja sesuai kepentingan *principal*.

Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2010).

Jogiyanto (2008) mengungkapkan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan

keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Sharpe (1997) dalam Tandelilin (2010) mengungkapkan pengumuman informasi akuntansi memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau pun sosial politik terhadap perkembangan pergerakan sekuritas dapat dalam efisiensi pasar.

Salah satu sinyal yang dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham atau obligasi adalah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Semakin kuat kadar informasi yang diterima tentu akan semakin kuat sinyal keputusan untuk melakukan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu sinyal yang dapat dijadikan argument dalam mengambil keputusan investasi adalah adanya pasar yang efisien.

Enterprise Risk Management Disclosure

Enterprise risk management disclosure adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola resiko. *Committee of Sponsoring Organizations* (2004) mempublikasikan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen resiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Enterprise risk management disclosure* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Desender, 2007).

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual Capital Disclosure merupakan jumlah pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan (Ulum, 2015). Komponen *intellectual capital* yang diadopsi dalam penelitian ini adalah modifikasi skema yang dibangun oleh Guthrie *et al.* (2000), yang merupakan pengembangan dari definisi *intellectual capital*. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi Ulum (2015) yaitu, (1) *human capital*, (2) *structural capital*, dan (3) *relational capital*. Ulum (2015) menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual yang terdiri 3 komponen terdiri dari 36 item yaitu *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item dan *relational capital* 13 item.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasehat yang memiliki nilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional, KNKG (2006). Dewan komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga akan mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan dari manajemen perusahaan (Raharjo & Daljono, 2014).

Dewan Direksi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) Direksi adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik, sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik serta mewakili Emiten atau Perusahaan Publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggungjawab bersama, KNKG (2006).

Komite Audit

Komite audit sebagai organ perusahaan yang bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen, KNKG (2006). Bapepam menerbitkan Surat Edaran (SE – 03 / PM / 2000) yang menghimbau agar emiten dan perusahaan publik mempunyai komite audit. Komite audit bertugas membantu komisaris

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen berupaya memberikan informasi yang sangat diminati oleh pihak eksternal perusahaan. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil resiko perusahaan dan pengelolaan atas resiko tersebut. *Enterprise risk management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. *Enterprise risk management* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola resiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hoyt *et all.* (2008), Devi (2016), Handayani (2017) membuktikan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Enterprise risk management disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *enterprise risk management*

disclosure maka investor dapat menilai prospek perusahaan. Kesejahteraan investor akan tercapai bila investor melakukan investasi pada perusahaan yang mampu meraih *performance* yang tinggi karena perusahaan yang mampu mencapai *performance* yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memberikan dividen yang tinggi kepada investor. *Enterprise risk management* sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Investor melihat *Enterprise risk management disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *enterprise risk management disclosure* maka investor dapat menilai prospek perusahaan. berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis pertama yang akan dibuktikan :

H₁ : *Enterprise Risk Management Disclosure* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value* yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena *intellectual capital disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi *intellectual capital*. Menurut Orens, et al (2009) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan mendorong utama dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Orens, et al (2009), Anam dkk, (2011), Sari dan Harnovinsah (2013), Berzkalne dan Zelgalve (2014), Devi (2016), Rivandi (2018) menemukan hasil *Intellectual capital disclosure* mempunyai pengaruh *positive* terhadap Nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui *intellectual capital disclosure* dan menggunakan informasi tersebut dalam analisa pembuatan kebijakan investasi. Peningkatan jumlah *intellectual capital disclosure* juga dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan melalui *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi, semakin banyak mengungkapkan *intellectual capital disclosure* maka akan semakin mempermudah investor mengetahui prospek kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis kedua yang akan dibuktikan :

H₂ : *Intellectual Capital Disclosure* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Rohman (2012), Putri (2012) Sadasiha dan Hadiprajitno (2014), Hariati dan Rihatiningtyas (2015), Alfinur (2016), Handayani (2017) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik kepada perusahaan. Apabila semakin besar komisaris independen maka semakin besar maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis ketiga yang akan dibuktikan:
H₃ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkendali maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, Ishaq (2009). Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil kebijakan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (KNKG, 2006).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) membuktikan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dewan dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik. Fungsi dewan direksi dilaksanakan sebagaimana mestinya dan memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan yang dilakukan memberikan nilai tambah dan kontribusi yang besar bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fallatah dan Dickins (2012), Obradovich dan Gill (2013) membuktikan bahwa dewan direksi yang besar berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Jumlah dewan direksi yang kecil dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan disebabkan jumlah dewan direksi yang besar tidak efektif dalam komunikasi dengan dewan dan mengambil keputusan dalam manajemen. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis keempat yang akan dibuktikan :

H₄ : Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertanggungjawab untuk mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal auditor independen. Komite audit diharapkan dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan audit internal atau SPI perusahaan. Peningkatan dalam pekerjaan seorang komite audit dapat memberikan peningkatan kepada nilai perusahaan.

Menurut Debby et al (2014), Handayani (2014), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit didalam perusahaan sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit menjalankan fungsinya dengan baik dan melakukan pengelolaan yang baik dalam perusahaan sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis kelima yang akan dibuktikan :

H₅ : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling method* adalah suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2012-2016. 2) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian. 4) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *intellectual capital* dan *enterprise risk management* selama periode penelitian. 5) Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Ross, et al.,(2013)

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham

D = Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil (Kewajiban lancar – aset lancar + kewajiban jangka panjang

TA = Total Aset Perusahaan

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) merupakan pengungkapan atas resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan resiko (Astuti, 2018).

$$ERMD = \frac{\Sigma ijDitem}{\Sigma ijADitem}$$

Keterangan

ERMD : *Enterprise Risk Management Disclosure*

$\Sigma ijDitem$: Total Skor Item *ERM* yang Diungkapkan

$\Sigma ijADitem$: Total Item *ERM* yang Seharusnya Diungkapkan

Intellectual Capital Disclosures

Intellectual Capital Disclosures merupakan Jumlah pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan (Ulum,2015).

$$ICD = \frac{\Sigma ijDitem}{\Sigma ijADitem}$$

Keterangan

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

$\Sigma ijDitem$: Total Skor Item *ICD* yang diungkapkan

$\Sigma ijADitem$: Total Item *ICD* yang seharusnya diungkapkan

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

$$D. \text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan Organ Emiten atau Perusahaan Publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik, sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik serta mewakili Emiten atau Perusahaan Publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. (Otoritas Jasa Keuangan,(2014)

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Total Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau kadang-kadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan (Arens, et al, 2010).

Komite Audit = Total Komite Audit

Metode Analisis Data

Tahapan dalam pengelolaan data dalam penelitian menggunakan bantuan program Eviews 9. Model penelitian yang digunakan analisis Model Regresi Berganda dimana mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital Disclosure*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Model Analisis dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 ERMD_{it} + \beta_2 ICD_{it} + \beta_3 DKI_{it} + \beta_4 DD_{it} + \beta_5 KA_{it} + e$$

Berdasarkan model regresi panel menjelaskan bahwa *Tobin's Q* merupakan Nilai Perusahaan, ERMD merupakan *Enterprise Risk Management Disclosure*, ICD merupakan *Intellectual Capital Disclosure*, DKI merupakan Dewan Komisaris Independen, DD merupakan Dewan Direksi, KA merupakan Komite Audit, β_0 merupakan Konstanta, $\beta_1 - \beta_5$ merupakan Koefisien regresi dan terakhir e merupakan *error*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) dan pengujian t statistik dengan bantuan program Eviews 9. Pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X), Secara umum kriteria yang digunakan meliputi 1) Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas dan sangat terbatas. 2) Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Gujarati, 2008)

Pengujian t statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu dimana kriteria didalam pengambilan keputusannya adalah Kriteria Pengujian adalah 1) Jika probabilitas $\leq \alpha$ 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. 2) Jika probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Gujarati, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
Nilai Perusahaan	260	-5,270	18,220	1,820	3,146
<i>Enterprise Risk Management</i>	260	0,380	0,960	0,678	0,095
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	260	0,330	0,920	0,652	0,140
Dewan Komisaris Independen	260	0,000	2,000	0,569	0,344
Dewan Direksi	260	2,000	16,000	5,365	2,447
Komite Audit	260	0,000	5,000	2,823	1,047

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2018

Sesuai dengan Tabel 1 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 260 observasi. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2012 sampai 2016 Nilai Perusahaan terendah adalah -5,270 sedangkan Nilai Perusahaan tertinggi mencapai 18,220. Secara keseluruhan nilai perusahaan rata rata yang dimiliki seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mencapai 1,820 dengan standar deviasi data sebesar 3,146.

Variabel *Enterprise risk management disclosure* dapat digambarkan bahwa nilai *Enterprise risk management disclosure* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel mencapai 0,380 sedangkan nilai *Enterprise risk management disclosure* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,960. Secara keseluruhan nilai *Enterprise risk management disclosure* rata rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,678 dengan standar deviasi sebesar 0,095.

Variabel *Intellectual Capital Disclosure* dapat digambarkan bahwa nilai *Intellectual Capital Disclosure* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel mencapai 0,330 sedangkan *Intellectual Capital Disclosure* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,960. Secara keseluruhan nilai *Intellectual Capital Disclosure* rata rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,652 dengan standar deviasi sebesar 0,140.

Variabel Dewan Komisaris Independen bahwa Jumlah Dewan komisaris independen terendah yang dimiliki perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0%. Artinya adanya perusahaan tidak mengangkat dewan komisaris independen didalam perusahaan yang membatu tugas dewan komisaris. sedangkan jumlah Dewan komisaris independen tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang menjadi sampel mencapai 2% dari total jumlah dewan komisaris. Secara keseluruhan rata rata Dewan komisaris independen yang

dimiliki perusahaan *go public* yang menjadi sampel mencapai 0,569% dengan standar deviasi data sebesar 0,344%.

Dewan Direksi sepanjang tahun pengamatan dari tahun 2012-2016 jumlah terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang dijadikan sampel adalah 2 orang. Sedangkan jumlah Dewan Direksi tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang menjadi sampel adalah sebesar 16 orang. Secara keseluruhan rata rata Jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia 5,365 dengan standar deviasi data mencapai 2,447

Variabel terakhir Komite Audit, sepanjang tahun pengamatan dari tahun 2012-2016 jumlah komite audit terendah yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang dijadikan sampel adalah 0 orang. Sedangkan jumlah komite audit tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan *go public* yang menjadi sampel adalah sebesar 5 orang. secara keseluruhan rata rata nilai komite audit yang dimiliki perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia 2,823 dengan standar deviasi data mencapai 1,047

Koefisien Determinan (*R-Square*)

Tabel 2. Pengujian Koefisien Determinan (R-Square)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,2039
<i>Adjusted R-Square</i>	0,1825

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,1825. Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel independen *ERM disclosure*, *IC disclosure*, dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan jumlah komite audit mampu menjelaskan variabel kontribusinya dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,1825 (18,25%) dengan asumsi variabel lain dianggap *constant* atau tetap sedangkan 0,8175 (81,75%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Menurut peneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Modal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hit	t-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
<i>Constanta</i>	-1,827	-2,675		0,008		
<i>Enterprise Risk Management disclosure</i>	-1,573	-1,906	-1,972	0,058	0,05	Tidak Signifikan
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	1,672	3,851	1,972	0,002	0,05	Signifikan

Variabel	Koefisien Regresi	t-hit	t-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Dewan Komisaris Independen	-0,919	-3,278	-1,972	0,001	0,05	Signifikan
Dewan Direksi	0,622	3,003	1,972	0,003	0,05	Signifikan
Komite Audit	0,318	0,728	1,972	0,468	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Pengolahan Data Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diturunkan persamaan model analisis model regresi berganda adalah:

$$Tobin's Q_{it} = -1,827 - 1,573ERMD_{it} + 1,672 ICD_{it} - 0,919 DKI_{it} + 0,622 DD_{it} + 0,318KA_{it}$$

Pembahasan

Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel *enterprise risk management disclosure* diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $-1,906 > -1,972$ dengan nilai probability sebesar 0,058. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,058 \geq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Enterprise risk management disclosure tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Investor tidak melihat informasi tentang manajemen resiko dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Kebijakan investor dalam mengambil keputusan mungkin melihat informasi yang lain selain tentang resiko manajemen, maka *enterprise risk management disclosure* tidak ada hubungan dalam meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Meskipun Pengungkapan manajemen Resiko yang diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sudah cukup baik didalam pengungkapan resiko yang seharusnya dapat memberikan gambaran bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, namun kenyataannya investor tidak cukup melihat informasi manajemen resiko dalam perusahaan.

Enterprise risk management sebagai informasi non keuangan yang seharusnya mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin dalam keamanan dana yang diinvestasikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Tahir dan Razali (2011), Agustina dan Baroroh (2016), Astuti (2018), Pamungkas dan Maryati (2017) yang menemukan *enterprise management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *enterprise risk*

management disclosure bukanlah variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *ERMD* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel *Intellectual Capital Disclosure* diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,851 > 1,972$ dengan nilai *probability* sebesar 0,002. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,002 \leq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian dapat diinterpretasikan bahwa *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan perusahaan didalam laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan mengenai aset tidak berwujud akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi *intellectual capital*. Informasi yang didapat investor melalui *intellectual capital disclosure* memberikan gambaran kondisi perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Banyaknya investasi yang dilakukan investor kepada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang ditandai dengan meningkatnya harga saham. Tingginya harga saham perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi karena perusahaan memiliki citra dan kinerja yang baik didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Orens, et al (2009), Anam dkk, (2011), Sari dan Harnovinsah (2013), Berzkalne dan Zelgalve (2014), Devi (2016), menemukan hasil *Intellectual capital disclosure* mempunyai pengaruh *positive* terhadap Nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui *intellectual capital disclosure* dan menggunakan informasi tersebut dalam analisa pembuatan kebijakan investasi. Peningkatan jumlah *intellectual capital disclosure* juga dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan melalui *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi, semakin banyak mengungkapkan *intellectual capital disclosure* maka akan semakin mempermudah investor mengetahui prospek kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $-3,278 < -1,972$ dengan

nilai *probability* sebesar 0,002. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, fungsi pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dilihat dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku *oportunistik* manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang telah diajukan. Hasil dari pengujian menunjukkan Tingginya dewan komisaris independen menurunkan nilai perusahaan. Fungsi dari dewan komisaris independen belum optimal dalam menjalankan pengawasan dan tanggungjawab kepada manajer perusahaan. Hal ini terjadi karena pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan sebagai formalitas dan hanya memenuhi syarat regulasi (Kumar & Singh, 2013). Jabatan komisaris diberikan sebagai penghormatan sehingga loyalitas yang ditujukan pada pemberi jabatan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yople (2014) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka nilai perusahaan semakin rendah.

Pengaruh Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel Dewan Direksi diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $-3,003 < 1,972$ dengan nilai *probability* sebesar 0,003. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,003 \leq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Banyaknya jumlah dewan direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dewan direksi berhasil dalam menjalankan fungsinya yaitu kepengurusan, pengendalian internal, manajemen resiko, komunikasi dan tanggungjawab sosial (KNKG, 2006). Hasil dari pengujian menunjukkan banyaknya dewan direksi memberikan dampak positif dalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan *agency theory* dijelaskan bahwa dewan direksi mampu mengurangi sifat oportunistik dan kecurangan sehingga peran dewan direksi dalam mengelola perusahaan dapat dipercaya oleh *principal*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) membuktikan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dewan dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik.

Pengaruh Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $0,728 < 1,972$ dengan nilai *probability* sebesar 0,468. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,468 \geq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena beberapa struktur manajemen tidak berdasarkan kompetensi yang ditunjuk oleh perusahaan. Keberadaan peran komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris menjalankan tugasnya dalam mengawasi manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muryati (2014), Sadasiha & Hadiprajitno (2014), Debby *et al* (2014) dan Hariati & Rihatiningtyas (2015) yang membuktikan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan kecurangan yang merugikan perusahaan.

Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu 1) *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2) *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 5) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini para investor mendapatkan informasi secara lengkap terkait dengan *Enterprise risk management disclosure* dan *intellectual capital disclosure* sehingga berdasarkan informasi tersebut analisa investasi yang dilakukan baik oleh pihak internal dan eksternal perusahaan akan semakin optimal dalam pengambilan keputusan investasi *stakeholder* akan semakin tepat.

Struktur pengelolaan yang merupakan bagian variabel penelitian yang direfleksikan oleh dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan yang direfleksikan oleh Tobins, Q pada perusahaan manufaktur tahun 2012 – 2016.

Dengan adanya pengetahuan ini pasar akan mampu bereaksi secara optimal karena pasar akan memberikan evaluasi yang lebih hanya pada perusahaan yang melakukan *Enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* serta struktur pengelolaan secara lebih komprehensif.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu 1) Jumlah data observasi yang digunakan tergolong pendek. 2) Komposisi data yang digunakan didalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan *outlier* sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh. 3) masih terdapat sejumlah variabel yang juga mempengaruhi Nilai perusahaan yang tidak digunakan didalam penelitian ini yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya seperti Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, posisi *Corporate Governance* (Dewan direksi, dewan komisaris, umur perusahaan, auditor independen), Struktur Kepemilikan (Institusional, Asing, Keluarga, Publik), Kinerja Keuangan (Likuidasi, *market value* dan aktivitas arus kas). 4) Perusahaan yang menjadi sampel selain Manufaktur misalnya keuangan, perbankan, dan jasa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan didalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Rahman Nur. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. DIY.
- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol 12(1)*, 44–50.
- Anam, O. A., Fatima, A. H., & Majdi, A. R. H. 2011. Effects of Intellectual Capital Information Disclosed in Annual Reports on Market Capitalization Evidence From Bursa Malaysia. *Journal of Human Resource Costing & Accounting, Emerald, 15(2)*, 85–101.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2010. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi* (edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Asri, I.A.T.Y., dan K.A. Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 6(1)*: 72-100.
- Astuti, E. D. 2018. Pengaruh *Enterprise Risk Managemet Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor

Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indones. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", Yogyakarta.*

- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. 2014. *Intellectual Capital and Company Value. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 110*, 887–896.
- COSO. 2004. *Enterprise Risk Management-integrated framework the committee of sponsoring organization of the treadway commission*
- Debby, et all. 2014. *Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm Value: Empirical Study of Listing Banking on Indonesian Stock Exchange. GSTF Journal on Bussiness Review (GBR) 3(4): 81-88.*
- Desender, Kurt. 2007. *On the Determinants of Entreprise Risk Management.*
- Desender, Kurt. 2007. *On the Determinants of Entreprise Risk Management Implementation. Information Resources Management Association Annual Meeting Paper.*
- Devi, S. 2016. Pengaruh *enterprise risk management disclosure dan intellectual capital disclosure* pada nilai perusahaan. *Tesis Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.*
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review, 14.* Hal 57-74.
- Fallatah, Yaser dan Dickins. 2012. *Corporate Governance and Firm Performance and Value in Saudi Arabia. African Journal of Bussiness Management Vol 6(36), pp. 10025-10034*
- Fama F Eugence dan Michael C Jensen. 2008. *Agency Problem and Residual Claims. Journal of Law and Economies. Vole 26. No 2. Corporation and Private Property: A Conference Sponsored by The Hoover Institution (Jun 1983) pp 327 – 349.*
- Fuad, Muhammad dkk. 2006. *Pengantar Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Gill, Amirjit dan John D Obradovich. 2013. *"The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms". International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 91*
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic of Econometrica. McGraw-Hill, Irwin.*
- Handayani, B. D. 2017. Mekanisme *Corporate Governance , Enterprise Risk Management , Dan Nilai Perusahaan Perbankan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(40), 70–81.*

- Hariati, Isnin dan Rihatiningtyas. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Hoyt, R.E dan Lienberg. 2011. *The Value of Enterprise Risk Management Journal of Risk and Insurance*, Vol. 78 (4): 795 – 822.
- Hoyt, Robert et all. 2008. *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S Insurance Industry. Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 26: 519-532.
- Ishaaq, Zangina el all. 2009. *Corporate Governance Ownership Structure, Cash Holdings and Firm Value on the Ghana Stock Exchange*
- Isshaq, Zangina. 2009. “Corporate Governance governance, ownership structure, cash holding, and firm value on the Ghana stock Exchange” *The Journal of Risk Finance*, Vol.10 No.5, pp. 488-499.
- Jensen. M.C dan Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Jogiyanto. 2008. *Dasar Dasar Pasar Modal Indonesia*. BPFE, Yogyakarta.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Meizaroh, Lucyanda Jurica. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. Universitas Bakrie. Jakarta.
- Muryati, Ni Nyoman dan Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, ISSN: 2302 – 8556. Noviawan, Ridho, Alef & Septiani. 2013
- Obradovich, J. D., & Gill, A. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economic*, (91).
- Orens, Raf and Lybaert N. 2009. *Intellectual Capital Disclosure, Cost and Finance and Firm Value. Management Decisions*, Vol. 47, No. 10, pp.1536-54.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang *Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 33 /Pojk.04/2014*. Jakarta: Republik Indonesia.

- Puteri, P. A. 2012. Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Puteri, Paramitha Anggia dan Rohman, Abdul. 2012. Analisis *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2): 1-14.
- Raharjo, Arko Soni dan Daljono. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan dan Indeks *Corporate Social* terhadap Asimetri Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3, No. 3, Hal. 1-13.
- Rashid, Afzalur. 2011. *Large Block Holding and Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy*. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 65.
- Rivandi, Muhammad. 2018. Pengaruh *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi* Vol 2 No 2 Hal 41-54. ISSN 2355-7052
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (2013). *Corporate finance*. Irwin, McGraw-Hill.
- Sadasiha, Yulia Gea dan Hadiprajitno, P. Basuki. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan *Building Construction* yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (3): 1-15, ISSN 2337-3806.
- Sari, Nur Rahmi dan Harnovinsah. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI). *Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Mercu Buana*. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPF, Yogyakarta
- Ulum, Ihyaul. 2015. *Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan For Way Numerical Coding Systems*. *University of Muhammadiyah Malang*. Jawa Tengah.
- Velnampy, T. 2013. *Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Srilanka Manufacturing Companies*. *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol. 4(3), 228-235.

www.idx.co.id

Yople, Santi dan Teddy Journall. 2014. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Efek Pengungkit Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Journal of Accounting & Management Research* Vol. 9 No. 1, ISSN: 1907-6487. Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas International Batam. Batam. ____ (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia*